



Komgucil (Komunitas Guru Untuk Daerah Terpencil) Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pada Anak Tingkat SD

Nazariah^{1*}, Cut Mawar Helmanda²

^{1,2} Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Aceh, Banda Aceh, Indonesia

*Corresponding author: nazariah.amin@unmuha.ac.id

Received 03-02-2025

Revised 22-03-2025

Published 28-03-2025

ABSTRAK

Kondisi terkini menunjukkan bahwa fasilitas pendidikan, terutama sekolah, belum sepenuhnya menjalankan peranannya dengan baik. Dengan adanya program Pengabdian kepada Masyarakat ini, tujuannya adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan memberikan bekal pengajaran yang lebih baik. Rumusan masalah pengabdian ini, sebagai berikut: bagaimana meningkatkan dan merancang penggunaan AI bagi komunitas guru untuk daerah terpencil?, bagaimana mengimplementasikan kemampuan menggunakan AI bagi komunitas guru untuk daerah terpencil? dan bagaimana hasil pengembangan penggunaan AI bagi komunitas guru untuk daerah terpencil? . Metode *Community-Based Research* (CBR) dipilih sebagai pendekatan dalam PkM ini. Hasil yang didapatkan bahwa ada beberapa faktor penyebab kurangnya pembelajaran yang berdampak terhadap pembelajaran yang dicapai peserta didik. Selain dari pada itu, ada upaya memecahkan masalah sebagai solusi dikarenakan guru memiliki peran penting dalam mengidentifikasi kebutuhan individu setiap siswa dan memberikan dukungan yang sesuai. Dengan demikian, pelatihan penerapan AI pada komunitas guru untuk anak kecil ini merupakan langkah tepat guna memberdayakan masyarakat dalam meningkatkan pembelajaran bagi anak Sekolah Dasar.

Kata kunci: Komgucil; Pemberdayaan Masyarakat; Pembelajaran

ABSTRACT

Currently, educational facilities and schools, in particular, have not fully demonstrated their intended functions effectively. Therefore, it is hoped that this Community Service Program (PkM) can contribute to the field of education and provide valuable teaching support. The research questions for this community service initiative are as follows: How can the use of AI be improved and designed for teacher communities in remote areas? How can AI skills be implemented for teacher communities in remote areas? What are the outcomes of AI utilization development for teacher communities in remote areas? The method used is the *Community-Based Research* (CBR). Several factors have been identified that contribute to learning challenges affecting students' academic achievement. Recognizing that teachers play a crucial role in identifying the individual needs of each student and offering appropriate support. Therefore, the training of AI implementation to the teachers community serves as an effective approach to empowering the community in enhancing the quality of education for elementary students.

.Keywords: Komgucil, Community Empowerment, Teaching

PENDAHULUAN

Kelompok usia 6 hingga 12 tahun yang masih dalam tahap perkembangan anak-anak dan akan memasuki masa pra-remaja adalah peserta didik Sekolah Dasar.



(Rolina: 2010) dalam Ridwan, A. (2018). Anak-anak di usia SD melewati tahapan penting dalam mempersiapkan diri mereka untuk masa depan. Anak-anak ini sering mengalami kesulitan dan masalah saat menghadapi berbagai tugas perkembangan. Akibatnya, mereka sangat membutuhkan bimbingan dan dukungan dari orang dewasa, terutama orang tua dan guru. Akibatnya, perhatian khusus yang diberikan oleh kedua belah pihak tersebut sangat penting untuk perkembangan mereka.

Akan tetapi, pada kenyataannya saat ini sarana pendidikan, terutama sekolah, belum memperlihatkan fungsi yang semestinya. Terdapat banyak kekurangan yang masih ditemukan di sekolah-sekolah di Indonesia pada umumnya, dan di daerah-daerah terpencil khususnya. Penyebab utamanya adalah kurangnya ketersediaan peralatan modern di wilayah tersebut. Di era digital saat ini, teknologi telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Salah satu teknologi yang semakin banyak dieksplorasi pemanfaatannya di bidang pendidikan adalah kecerdasan buatan (AI). Kecerdasan buatan adalah sistem yang dirancang untuk memungkinkan mesin atau komputer melakukan tugas-tugas dengan tingkat kecerdasan yang setara atau bahkan melebihi manusia (Yulianti, dkk, 2024). Perkembangan AI memberikan pengaruh besar pada dunia pendidikan, terutama pada kurikulum dan metode pengajaran di sekolah (Merentek, Usuh, dan Lengkong, 2023). Transformasi kurikulum melibatkan penyesuaian dan peningkatan kurikulum yang ada dengan menambahkan unsur baru atau mengubah pendekatan pembelajaran secara menyeluruh. Hal ini sangat krusial di era Society 5.0.. Perubahan kurikulum diperlukan untuk menyesuaikan dengan perkembangan AI. Transformasi ini memungkinkan pendekatan pembelajaran yang dipersonalisasi. Dengan adanya AI, guru dan siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan, gaya belajar, dan minat mereka. Kurikulum Merdeka mengintegrasikan AI dalam pembelajaran dengan memberikan keleluasaan dan fleksibilitas yang lebih besar kepada pendidik dalam merancang pengalaman belajar (Suharyo, Subyantoro, dan Pristiwati, 2024).

Penelitian terbaru juga menyoroti potensi AI dalam mengidentifikasi pola data pendidikan, yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan strategi pengajaran dan pengambilan keputusan yang lebih tepat dalam manajemen pendidikan (Abu Bakar Shiddiq, 2020). Implementasi AI dalam jangka panjang diharapkan dapat mengatasi tantangan-tantangan krusial dalam pendidikan, seperti ketimpangan akses dan kualitas. AI dapat memfasilitasi penyediaan sumber belajar berkualitas tinggi di daerah terpencil dan personalisasi dukungan bagi peserta didik dengan kebutuhan khusus melalui teknologi adaptif. Transformasi ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga membekali generasi muda untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakat digital dan berbasis pengetahuan (Sartika et al., 2018).

Di daerah terpencil, penerapan AI menjadi hal yang terdengar baru. Sebagian besar guru masih menerapkan pembelajaran konvensional yang kurang mengedepankan inovasi dan keaktifan kelas. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat seperti peningkatan efisiensi dan produktivitas guru, peningkatan kualitas pembelajaran melalui materi dan pendekatan yang sesuai

dengan gaya belajar siswa, penyediaan sumber daya pengajaran tambahan, pengambilan keputusan yang lebih baik berdasarkan analisis data siswa, serta optimalisasi penggunaan teknologi dalam pembelajaran dan administrasi sekolah. Selain itu, pendampingan AI bisa membantu guru mengoptimalkan waktu mereka, terutama dalam mengelola tugas-tugas administratif seperti penilaian dan pelacakan perkembangan siswa. Guru yang dibimbing AI juga dapat memperkenalkan teknologi ini ke siswa secara lebih baik, sehingga mereka bisa siap menghadapi tantangan pembelajaran modern. Dengan begitu, pendampingan AI diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di SD, memberikan dukungan yang lebih baik kepada guru, dan pada akhirnya, membantu siswa mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

Menurut Stanulis dan Manning (2002), guru adalah aktor utama dalam menciptakan lingkungan verbal dan nonverbal di kelas anak usia dini. Hal ini menunjukkan betapa vitalnya peran guru dalam membentuk suasana kelas yang mendukung komunikasi verbal dan nonverbal pada anak usia dini. Artikel ini memanfaatkan literatur anak untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana guru berinteraksi dengan anak-anak

Terkait peran guru lainnya, Ghafar, Z., & Sawalmeh, M. (2023) mengemukakan bahwa manajemen kelas, kompetensi pengajar, taktik pengajaran, pembelajaran yang bernilai, dan prestasi siswa adalah fitur inti dari pedagogi yang efektif yang sering ditekankan dalam pendidikan dasar. Manajemen kelas, kompetensi pengajar, taktik pengajaran, pembelajaran yang bermakna, dan prestasi siswa merupakan elemen kunci dari pedagogi yang efektif yang sering ditekankan dalam pendidikan dasar (Nafisah, Z., dkk, 2020); (Batool., dkk, 2023). Pedagogi yang efektif diartikan sebagai sikap umum pengajar yang secara spesifik merancang kegiatan mereka untuk menerapkan teknik, pendekatan, dan metode baru dalam mendukung siswa sekolah dasar. Sikap ini mencerminkan upaya terus-menerus para pengajar untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran, memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan manfaat maksimal dari proses pendidikan.

Berbagai faktor dapat menyebabkan kurangnya pemahaman tentang pembelajaran anak, salah satunya adalah kurang optimalnya peran guru dalam proses belajar mengajar. Kondisi ini terutama berdampak pada siswa sekolah dasar yang masih memiliki keterbatasan dalam menangkap informasi visual dan audio (Yestiani & Zahwa, 2020). Pada tahap pendidikan ini, guru memiliki peran yang sangat penting untuk menjamin siswa memahami materi yang disampaikan dengan baik (Ahmad & Réhman, 2014). Guru tidak hanya bertugas menyampaikan informasi, tetapi juga membimbing siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman yang komprehensif. Mengingat pentingnya peran guru di sekolah dasar, Pengabdian pun dilakukan untuk mengevaluasi bagaimana guru dapat mendukung proses belajar siswa dengan lebih efektif. Pengabdian ini bertujuan untuk mengidentifikasi metode dan strategi pengajaran yang dapat meningkatkan

pemahaman siswa, serta untuk memperkuat peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan interaktif bagi siswa sekolah dasar.

METODE PELAKSANAAN

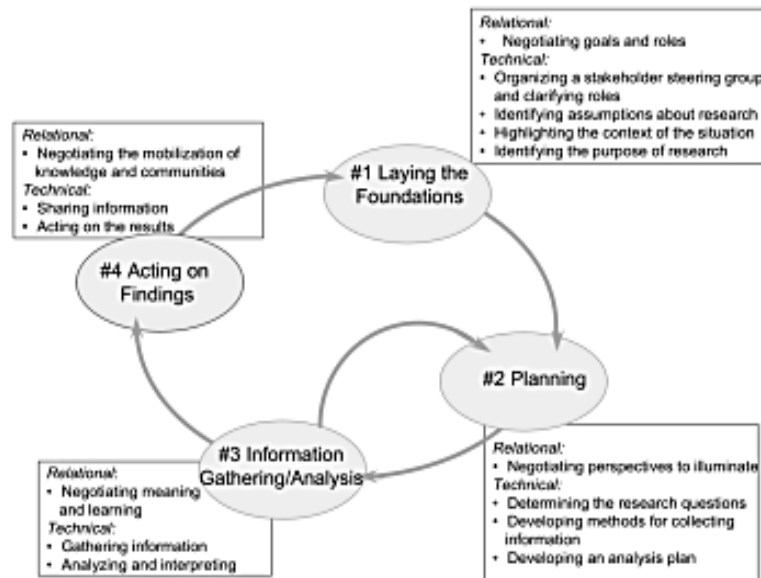
Program pengabdian ini berlangsung selama empat bulan dan berkelanjutan. Sasaran utama dari kegiatan ini adalah seluruh komunitas guru di daerah terpencil Siron Blang, Aceh Besar, yang terdiri dari 28 pendidik. Siron Blang sendiri merupakan salah satu wilayah terpencil yang berada di Aceh Besar. Pengabdian masyarakat ini menerapkan metode *Community Based Research* (CBR) sebagai kerangka utama, dengan pendekatan action research dan participatory research sebagai komponen penting dalam proses pelatihan dan pendampingan. Melalui kolaborasi aktif, guru-guru di daerah terpencil diajak untuk bersama-sama merumuskan solusi alternatif terhadap berbagai tantangan dalam implementasi metode dan pendekatan pembelajaran yang inovatif, kreatif, serta relevan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa di wilayah tersebut. Alternatif solusi yang diperoleh diharapkan dapat membantu menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh Komunitas Guru Daerah Terpencil (KOMGUCIL).

Beberapa prinsip utama dalam *Community Based Research* (CBR) meliputi: (a) membangun identitas yang solid dalam komunitas, (b) berbasis pada kekuatan serta sumber daya yang tersedia dalam masyarakat, (c) mendorong kemitraan kolaboratif yang menjunjung nilai kesetaraan dalam setiap tahap pengabdian, (d) menciptakan proses pembelajaran bersama (co-learning) serta pengembangan bagi para mitra, (e) mengembangkan pengetahuan dan tindakan yang memberikan kebermanfaatan bagi semua pihak, (f) menerapkan langkah-langkah reflektif secara berulang, (g) menangani berbagai isu lokal yang mendesak dari beragam sudut pandang, (h) menyebarluaskan hasil pengabdian kepada seluruh mitra serta membagikannya melalui berbagai platform publik, dan (i) berorientasi pada dampak yang dirasakan dalam waktu yang lama (Hanafi et al., n.d., 2015).

Dalam tahap persiapan, beberapa langkah yang dilakukan mencakup orientasi lapangan, identifikasi serta deskripsi media pembelajaran inovatif berbasis AI, eksplorasi berbagai model dan pendekatan pembelajaran dengan AI, penyusunan instrumen pembelajaran, serta pembuatan pedoman observasi dan instrumen evaluasi yang kemudian divalidasi oleh para ahli. Selanjutnya, pada tahap perencanaan dan pelaksanaan, dilakukan penyusunan program, sosialisasi awal, implementasi, pemantauan, serta refleksi terhadap penerapan AI dalam pembelajaran. Dalam tahapan ini, para guru dilatih membuat perangkat pembelajaran yang menarik dengan menggunakan AI. Beberapa kecerdasan buatan yang diterapkan adalah canva, powtoon, quizizz dan edpuzzle. Dengan pelatihan ini diharapkan para guru ini dapat membuat perangkat pembelajaran yang interaktif bagi peserta didiknya.

Pengumpulan data menjadi aspek krusial dalam pengabdian ini, di mana guru yang telah menerima pelatihan diberikan pertanyaan untuk mengevaluasi pemahaman mereka. Selain itu, wawancara direkam untuk memastikan informasi

tetap utuh. Analisis data mencakup pereduksian informasi, pengolahan hasil, dan deskripsi temuan. Pada tahap akhir, dilakukan pendampingan kepada guru dalam mengaplikasikan AI secara efektif dalam pembelajaran, dengan memastikan mereka mampu menerapkan keterampilan yang telah diperoleh selama pelatihan.



Gambar 1. Tahapan Model CBR

HASIL KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan mulai tanggal 21 Oktober sampai dengan 30 November di Siron Aceh Besar. Ketua dan tim melakukan observasi dan mengajukan persetujuan untuk pengabdian kepada masyarakat ke beberapa sekolah yang ada di Siron. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diikuti oleh guru-guru di Siron Aceh Besar. Baker, L (2006) menyatakan pentingnya melakukan observasi dikarenakan hal ini menyediakan data yang mendalam terkait dengan apa yang akan dipelajari atau diamati



Gambar 2. Observasi di SD di Siron



Gambar 3. Observasi di SD Gugus Dham Lubuk

Selanjutnya, tim melakukan presentasi dan memberikan penjelasan mengenai penerapan AI dalam pembelajaran dan langkah-langkah menggunakan AI yang terdiri dari (1) Quizlet: Membuat Kuis dan Kartu Flash, (2) Google Classroom: Manajemen Pembelajaran Online, (3) Penerapan AI dalam Pembuatan Perangkat Pembelajaran, (4) Mendesain Kurikulum Pembelajaran, (5) Canva, (6) Optimalisasi AI di Dalam Mendesain Konten Digital Inovatif untuk Pembelajaran, (7) Edpuzzle, (8) Powtoon. Pelatihan ini terdiri dari empat fase: (1) Persiapan, (2) Perencanaan dan Implementasi, (3) Pengumpulan dan Analisis Data, dan (4) Pendampingan.

Seperti apa yang dikemukakan oleh Ejjami, R., (2024), bahwa dalam dunia pendidikan, kehadiran teknologi kecerdasan buatan (AI) telah membawa dampak yang signifikan terhadap cara pembelajaran disampaikan. AI memberikan kemampuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik setiap siswa. Dengan teknologi ini, pendidik dapat memahami gaya belajar, kemampuan, serta minat individu siswa, sehingga materi dan metode pengajaran dapat dirancang lebih personal. Tak hanya itu, hal ini pun mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran, serta juga mendorong motivasi mereka untuk terus berkembang dan mencapai potensi maksimal. Implementasi AI dalam pendidikan mencerminkan kemajuan yang menjanjikan menuju pembelajaran yang lebih inklusif dan efektif.

Dari data yang diperoleh, maka hasil pembahasan dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Ketua dan anggota tim pengabdian menyiapkan instrument dan melakukan observasi awal ke lapangan. Tahap persiapan awal dalam kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memahami kebutuhan, potensi, serta permasalahan yang dihadapi oleh objek pengabdian, hal ini sejalan dengan apa yang dinyatakan oleh Baker, L (2006). Berikut adalah rincian kegiatan yang dilakukan selama fase persiapan: orientasi lapangan; inventarisasi dan deskripsi media pembelajaran inovatif berbasis

AI; inventarisasi dan deskripsi berbagai penerapan model dan pendekatan pembelajaran dengan AI; penyusunan desain instrumen pembelajaran berbasis AI; pembuatan pedoman observasi, instrumen, dan butir-butir observasi; serta instrumen pendukung yang divalidasi oleh para ahli.

2. Tahap Perencanaan dan Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada fase perencanaan dan pelaksanaan antara lain: (a) penyusunan program kegiatan, (b) sosialisasi dan pendekatan awal, (c) implementasi program, (d) penerapan AI dalam pembelajaran, (e) refleksi.

Hasil implementasi program pengabdian AI bagi guru di daerah terpencil menunjukkan dampak positif dalam berbagai aspek pembelajaran. Guru mulai memanfaatkan teknologi berbasis AI (Asbara, N. W., dkk (2024) untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas proses belajar-mengajar, meskipun di tengah keterbatasan akses infrastruktur. Salah satu hasil utama adalah peningkatan kemampuan guru dalam membuat bahan ajar digital, seperti video pembelajaran, presentasi interaktif, dan modul daring, dengan bantuan platform AI yang mudah digunakan.

Presentasi tim pengabdian tentang penerapan AI dalam pembelajaran bertujuan menyampaikan hasil dan dampak program secara komprehensif kepada audiens, termasuk pemangku kepentingan di bidang pendidikan. Presentasi dimulai dengan pengantar mengenai pentingnya inovasi teknologi dalam pendidikan, terutama untuk mengatasi tantangan yang dihadapi di daerah terpencil atau dengan keterbatasan sumber daya. Tim menjelaskan bahwa penerapan AI bukan untuk menggantikan peran guru, melainkan menjadi alat bantu yang memperkuat efektivitas pembelajaran, sebagaimana yang disampaikan oleh Arisanti, I., dkk (2024).

Bagian utama presentasi mengulas tahapan program, mulai dari sosialisasi dan pelatihan hingga implementasi di lapangan. Tim menunjukkan bagaimana AI digunakan dalam menciptakan bahan ajar yang interaktif, seperti modul digital, video pembelajaran, dan evaluasi otomatis. Contoh-contoh konkret ditampilkan, seperti penggunaan chatbot edukatif yang membantu siswa memecahkan soal matematika atau aplikasi pembelajaran adaptif yang menyesuaikan tingkat kesulitan dengan kemampuan siswa. Tim juga memaparkan hasil yang dicapai, termasuk peningkatan keterampilan guru dalam menggunakan teknologi AI, efisiensi waktu dalam proses pembelajaran, dan peningkatan motivasi siswa. Statistik dan testimoni dari guru serta siswa turut disertakan untuk memperkuat poin-poin tersebut. Misalnya, grafik menunjukkan 80% guru merasa terbantu dalam membuat bahan ajar, dan siswa melaporkan pengalaman belajar yang lebih menarik.

Tim merefleksikan pentingnya pendampingan yang intensif. Meskipun sebagian besar guru menunjukkan antusiasme terhadap teknologi baru, beberapa memerlukan waktu lebih lama untuk memahami konsep AI dan cara penerapannya. Pelatihan yang berkelanjutan serta contoh penggunaan praktis sangat membantu mereka dalam mengatasi rasa takut atau skeptisisme terhadap teknologi.

3. Tahap Pengumpulan dan Analisis

Dalam tahap analisis, terdapat beberapa tahapan yang dilakukan, antara lain: (a) reduksi data, yaitu proses pemilihan dan pemilahan data yang diperoleh selama kegiatan pengabdian; (b) analisis data, yaitu pengkajian hasil penelitian dari setiap subjek pengabdian; (c) deskripsi, yaitu penyajian hasil analisis data (Nazariah, dkk, 2023).

Pada tahap reduksi data, data yang diperoleh selama kegiatan PkM Komgucil diklasifikasikan berdasarkan aspek utama yang menjadi fokus, yaitu metode pengajaran yang digunakan, respons guru dan siswa, serta tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran di daerah terpencil. Data yang kurang relevan atau berulang dieliminasi untuk mempertajam fokus penelitian.

Selanjutnya, pada tahap analisis data, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan para guru di daerah terpencil, ditemukan beberapa poin penting, yaitu yang pertama, peningkatan kapasitas guru dimana Pelatihan yang diberikan melalui PkM ini telah meningkatkan pemahaman guru terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis digital sederhana yang sesuai dengan kondisi setempat. Guru menjadi lebih percaya diri dalam menerapkan metode interaktif, seperti penggunaan infografis dan presentasi berbasis gambar yang menarik. Poin kedua yaitu tantangan infrastruktur dan aksesibilitas. Keterbatasan fasilitas, seperti akses internet yang tidak stabil, menjadi kendala utama dalam penerapan teknologi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru lebih banyak menggunakan metode kreatif berbasis bahan ajar cetak dan alat peraga buatan sendiri. Kemudian, respons siswa sebagai poin yang ketiga, dimana para siswa menunjukkan peningkatan motivasi belajar setelah guru menerapkan strategi pembelajaran yang lebih menarik dan partisipatif. Aktivitas berbasis permainan edukatif terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Hasil kegiatan PkM ini menunjukkan bahwa pemberdayaan guru melalui komunitas seperti Komgucil memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di daerah terpencil. Dengan adanya pelatihan dan pendampingan, guru memiliki lebih banyak strategi dalam mengajar, meskipun masih terdapat tantangan dalam hal akses terhadap teknologi dan bahan ajar. Keberlanjutan program ini sangat diperlukan untuk memastikan bahwa inovasi dalam pembelajaran tetap dapat diterapkan dan dikembangkan di masa mendatang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil implementasi program pengabdian AI bagi guru di daerah terpencil menunjukkan dampak positif dalam berbagai aspek pembelajaran. Guru mulai memanfaatkan teknologi berbasis AI untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas proses belajar-mengajar, meskipun di tengah keterbatasan akses infrastruktur. Salah satu hasil utama adalah peningkatan kemampuan guru dalam membuat bahan ajar digital, seperti video pembelajaran, presentasi interaktif, dan modul daring, dengan bantuan

platform AI yang mudah digunakan. Guru juga mampu menggunakan AI untuk memberikan evaluasi pembelajaran yang lebih cepat dan akurat melalui alat seperti pembuat soal otomatis dan analisis jawaban siswa. Selain itu, AI membantu membuka akses ke sumber belajar global yang sebelumnya sulit dijangkau, memungkinkan guru memperoleh referensi terbaru sesuai dengan kurikulum. Hasil lain yang signifikan adalah peningkatan kepercayaan diri guru dalam mengadopsi teknologi. Mereka lebih termotivasi untuk mengeksplorasi alat baru dan berinovasi dalam mengajar. Namun, implementasi ini juga mengidentifikasi tantangan, seperti kebutuhan pelatihan lanjutan dan penguatan infrastruktur jaringan di beberapa lokasi.

Pengabdian masyarakat untuk komunitas guru di daerah terpencil dapat difokuskan pada pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan (AI) sebagai alat bantu pembelajaran. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan menyediakan akses yang lebih luas terhadap sumber daya, materi pembelajaran, dan metode pengajaran yang interaktif. Selain itu, program ini dapat mencakup pelatihan dalam penggunaan alat berbasis AI untuk membantu guru di daerah terpencil mengatasi keterbatasan akses informasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada kementerian agama atas hibah pengabdian masyarakat yang diberikan, sehingga kami dapat menyelesaikan kegiatan tepat waktu. ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada lembaga penelitian, penerbitan, pengabdian dan pengembangan masyarakat (lp4m) universitas muhammadiyah aceh yang telah memfasilitasi kegiatan ini hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R., & Réhman, S. (2014). Impact of Teachers' Attitudes on the Achievement of Students. *Journal of Educational Research*, 17, 14.
- Arisanti, I., Rasmita, R., Kasim, M., Mardikawati, B., & Murthada, M. (2024). Peran Aplikasi Artificial Intelligences Ai Dalam Mengembangkan Dan Meningkatkan Kompetensi Profesional Dan Kreatifitas Pendidik Di Era Cybernetics 4.0. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 5195-5205.
- Asbara, N. W., Agunawan, A., Latief, F., Nurani, N., Ifani, A. Z., Deviv, S., ... & Wulandari, Baker, L. (2006). Observation: A Complex Research Method. *Library Trends*, 55, 171 -189. <https://doi.org/10.1353/lib.2006.0045>.
- Batool, S., Bhatti, R., & Waseem, M. (2023). Impact of Classroom Management Strategies on Academic Achievements of Students at The Elementary Level. *Journal of Education and Social Studies*. <https://doi.org/10.52223/jess.2023.4214>.
- Ejjami, R. (2024). The Future of Learning: AI-Based Curriculum Development. *International Journal For Multidisciplinary Research*. <https://doi.org/10.36948/ijfmr.2024.v06i04.24441>.
- Ghafar, Z., & Sawalmeh, M. (2023). The Influence of Effective Teaching on Elementary School Students: A Review Paper. *Journal of Learning and Development Studies*. <https://doi.org/10.32996/jlds.2023.3.2.2>

- Merentek, T. C., Usuh, E. J., & Lengkong, J. S. J. (2023). Implementasi Kecerdasan Buatan ChatGPT dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26862-26869.
- Muhammad Hanafi, dkk. (2015). *Community Based Research*. Surabaya: LP2M UIN Sunan.
- Nafisah, Z., Nafiah, N., Hidayat, M., & Hartatik, S. (2020). Meta Analysis Of The Effect Of Classroom Management On Student Learning Outcomes In Elementary Schools. Primary: *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
<https://doi.org/10.33578/jpkip.v9i4.7984>.
- Nazariah, N., Helmanda, C. M., & Yani, M. (2023). Upaya peningkatan kemampuan literasi baca tulis santri di Pesantren Baitul Arqam Aceh Besar. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 4(2), 707-722.
- Ridwan, A. (2018). Peran guru agama dalam bimbingan konseling siswa sekolah dasar.
- Rolina, N. 2010. "Memahami Psikologi Perkembangan Anak Bagi Pengembangan Aspek Seni Anak Usia Dini." Retrived from https://www.Staff.Uny.Ac.Id/sites/default/.http://www.academia.edu/download/35968052/artikel-utk-p4tk_sb.pdf.
- Sartika, D. et al. (2018) 'Pelatihan Pembuatan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Bagi Siswa Di Smp Negeri 29 Palembang', *Jurnal Abdimas Mandiri*, 1(2), pp. 96-100. Available at: <https://doi.org/10.36982/jam.v1i2.410>.
- Stanulis, R., & Manning, B. (2002). The Teacher's Role in Creating a Positive Verbal and Nonverbal Environment in the Early Childhood Classroom. *Early Childhood Education Journal*, 30, 3-8. <https://doi.org/10.1023/A:1016581612865>
- Suharyo, S., Subyantoro, S., & Pristiwati, R. (2023). Kecerdasan Buatan dalam Konteks Kurikulum Merdeka pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah: Membangun Keterampilan Menuju Indonesia Emas 2045. *HUMANIKA*, 30(2), 208-217.
- Thoifu. 2007. *Menjadi Guru Inisiator*. Semarang: Rasail Media Group.
- Widel, T., & Ramadan, Z. (2021). Teachers' Influence on Students' Independence in Elementary School. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*.
<https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i3.1136>.
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020) Peran guru dalam pembelajaran pada siswa sekolah dasar. *Fondatia*, 4(1), 41-47.
- Yulianti, E., Pratiwi, I. P., Saluza, I., Marcelina, D., & Permatasari, I. (2024). Penerapan Artificial Intelligence Dalam Meningkatkan Produktivitas Guru Sekolah Dasar 13 Palembang. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 8(2), 111-121.